

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Singkat MAN Tanah Laut**

MAN Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tanah Laut terletak sekitar dua kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Tanah Laut. Lembaga ini memulai sejarahnya pada tahun 1957 sebagai Perguruan Guru Agama (PGA) swasta. Selanjutnya, pada tahun 1964, statusnya berkembang menjadi PGA swasta dengan program pendidikan empat dan enam tahun. Setelah beroperasi selama 14 tahun, tepatnya pada 1978, sekolah ini bertransformasi menjadi Madrasah Agama Islam Swasta/Swadaya. Perubahan status kembali terjadi pada tahun 1980, di mana lembaga ini menjadi filial dari Madrasah Aliyah Negeri Gambut yang berkedudukan di Negeri Pelaihari. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 107 tahun 1993, madrasah ini secara resmi berdiri sendiri sebagai Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari, dengan Bapak Syamsul Rusli sebagai kepala madrasah pertamanya. Nama ini kemudian mengalami perubahan menjadi MAN Tanah Laut pada tahun 2017, dan tetap digunakan hingga saat ini.

Periode Kepemimpinan Madrasah:

- a. Syamsul Yusrie Tahun 1980 – 1983
- b. Poniman Tahun 1983 – 1987
- c. Drs. H. Hamdani Aseri, Tahun 1986 – 2001
- d. Drs. H. Muhammad Sadik, Tahun 2001 – 2010

- e. Dra. Hj. Aminah, M.Pd.I, Tahun 2010 -2018
- f. Dian Rifia Jaya, S.Ag, M.Pd.I, Tahun 2018 – 2024
- g. Rofik Aksan S.Pd.I.,M.Pd., Tahun 2025 - Sekarang

**Identitas Madrasah**

- a. Nama Madrasah : MAN Tanah Laut
- b. Status Madrasah : Negeri
- c. Alamat Madrasah
  - 1) Jl. : Jl. Al-Fatah
  - 2) Kel : Karang Taruna
  - 3) Kec : Pelaihari
  - 4) Kab/kota : Tanah Laut
  - 5) Prov : Kalimantan Selatan
  - 6) Telpon/Fax : (0512) 21241
  - 7) Website : <https://www.mantanhlaud.sch.id>
  - 8) E-mail madrasah : [man.pelaihari@gmail.com](mailto:man.pelaihari@gmail.com)
- d. NPSN : 60728176
- e. Th Berdiri/Akreditasi : 01 oktober 1993M/B
- f. Pimpinan Madrasah : Rofik Aksan S.Pd.I.,M.Pd.<sup>1</sup>

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Menjadi lembaga pendidikan menengah atas yang bernuansa Islami serta memiliki lingkungan kondusif dalam menyiapkan peserta didik yang unggul,

---

<sup>1</sup> Dokumentasi TU, MAN Tanah Laut, 25 Agustus 2025

menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan memiliki landasan iman serta takwa.

### **b. Misi**

Menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pembentukan iman dan takwa melalui upaya:

- 1) Menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, nyaman, dan religius.
- 2) Menerapkan proses belajar mengajar yang berpusat pada keaktifan peserta didik.
- 3) Mengoptimalkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.
- 4) Membiasakan budaya shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, zikir, dan sholawat.
- 5) Menjalin kerja sama yang sinergis dengan komite madrasah, pemangku kepentingan pendidikan, dan masyarakat.

### **3. Tujuan Madrasah**

Penyelenggaraan pendidikan di MAN Tanah Laut secara umum bertujuan untuk:

- 1) Mensukseskan Wajib Belajar Sembilan tahun
- 2) Memberikan pemerataan pendidikan bagi seluruh masyarakat
- 3) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dan stake holder pendidikan untuk mendukung terselenggaranya pendidikan wajib belajar 9 tahun.

- 5) Mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat dan mampu beradaptasi ditengah tengah masyarakat yang majemuk.
- 6) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.<sup>2</sup>

#### **4. Kedaan Tenaga Kependidikan, Siswa Serta Sarana Prasarana MAN Tanah Laut**

Tabel 4.1 Data Dewan Guru Asn (Pns Dan Pppk) Man Tanah Laut Tahun 2025

no	Nama Nomor Induk Pegawai	Gol/ruang/jabatan	jabatan
1	Rofik Aksan, M.Pd 197906052005011009	Pembina Tk.1 / IVb, Guru Madya	Kepala Madrasah
2	Drs. H. Syahrani, M.Pd.I 196703121996031001	Pembina Tk.1 / IVb, Guru Madya	Guru Qur'an Hadits/Wakamad Kurikulum
3	Sri Mastika Chalifah, S.Pd 197205211997032002	Pembina / IVa, Guru Madya	Guru Matematika
4	Rasyidah,S.Pd 197211172002122002	Pembina / IVa, Guru Madya	Guru Matematika
5	Salihan, S.Pd 197408222001121001	Pembina / IVa, Guru Madya	Guru Bahasa Inggris dan Sastra Inggris

---

<sup>2</sup> Dokumentasi TU, MAN Tanah Laut, 25 Agustus 2025

6	Alfian Nor, S.Ag 197310052005011004	Pembina Tk.1 / IVb, Guru Madya	Guru Bahasa Arab/Wakamad Kesiswaan
7	Hj. Erawati, S.Pd 197304212005012010	Pembina / IVa, Guru Madya	Guru Bahasa Indonesia
8	Fitri Ardiyanti, S.Pd 197709132005012003	Pembina / IVa, Guru Madya	Guru PPKn
9	Rusilawati, S.Ag 197403022005012007	Pembina / IVa, Guru Madya	Guru Akidah Akhlak
10	Noor Asiah, S.Pd 197010282005012005	Pembina / IVa, Guru Madya	Guru Biologi
11	Ika Rahmawati, S.Pd 198105112005012008	Pembina / IVa, Guru Madya	Guru Matematika
12	Agus Wahyuni, M.Ag 197508252003121003	Penata Tk.I/IIId, Guru Muda	Guru Bahasa Arab
13	Budi Noer Syamsudin, S.Pd 197810082005011004	Penata Tk.I/IIId, Guru Muda	Guru Bahasa Indonesia
14	Muhammad Najamuddin, S.Ag., M.Pd 197603192007011020	Penata Tk.I/IIId, Guru Muda	Guru SKI
15	Rinawati, S.Pd.I 197802172007102001	Penata Tk.I / IIId, Guru Muda	Guru Bahasa Inggris/Wakamad Sarana Prasaranra
16	Siti Rahmawati, S.Sos   197406152009012005	Penata Tk.I / IIId, Guru Muda	Guru Ekonomi
17	Syamsi Harsono, S.Si   198309012009011012	Penata Tk.I / IIId, Guru Muda	Guru Fisika
18	Duratul Millah, M.Pd.I 197402272007102001	Penata Tk.I / IIId, Guru Muda	Guru Qur'an Hadits dan ilmu Tafsir
19	Mahzuri, S.Ag   197510062007101003	Penata / IIIc, Guru Muda	Guru Fiqih dan Ushul Fiqh
20	Halifah,SE 196804042014112001	Penata Muda Tk.I / IIIb, Guru Pertama	Guru Ekonomi

21	Risqi Siwi Widiyanti, S.Pd   199307062019032018	Penata Muda Tk.I / IIIb, Guru Pertama	Guru Penjaskes
22	Kasyfiatur Rahmah, S.Pd   199305022019032019	Penata Muda Tk.I / IIIb, Guru Pertama	Guru Sejarah
23	Muhammad Noor Dhany, S.Pd   198908142019031011	Penata Muda Tk.I / IIIb, Guru Pertama	Guru Sejarah dan Informatika
24	Khalidah, S.Pd.I   198702282020122004	Penata Muda / IIIa, Guru Pertama	Guru Bahasa Arab
25	Syarifah Nazimah, S.Pd   199006222020122007	Penata Muda / IIIa, Guru Pertama	Guru Sejarah dan Antropologi
26	Muhammad Nafarin, S.Pd   199502102020121013	Penata Muda / IIIa, Guru Pertama	Guru Penjaskes
27	Hikmatul Ujhma, S.Pd 199509162020122024	Penata Muda / IIIa, Guru Pertama	Guru Bahasa Inggris
28	Norlaila Fitri Yanti, S.Pd 199602192019032010	Penata Muda Tk.I / IIIb, Guru Pertama	Guru Akidah Akhlak
29	Siti Ismiyati, S.Pd.I   197605032022212016	Ahli Pertama / IX	Guru Qur'an Hadits
30	Ermawati, S.Sos.I 197805102022212019	Ahli Pertama / IX	Guru Akidah Akhlak
31	Zakiah, S.Pd.I	Ahli Pertama / IX	Guru Fiqih
32	Rusmalina, S.Pd   199307042023212037	Ahli Pertama / IX	Guru Biologi
33	Rushapiana, S.Pd   199608122023212025	Ahli Pertama / IX	Guru Kimia
34	Randi Tira Muttaqin, S.Pd 199309072023211025	Ahli Pertama / IX	Guru Geografi
35	Muhamad Ashfihani, S.Pd.I   199010202023211028	Ahli Pertama / IX	Guru Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak
36	Dede Arnanda, S.Pd   199110052023211021	Ahli Pertama / IX	Guru BK

37	Ahmad Rifa'I, S.Pd.I   199007242023211025	Ahli Pertama / IX	Guru SKI
38	Kurnianingrum, S.Pd.I 199305072023212053	Ahli Pertama / IX	Guru B. Inggris dan B. Indonesia
39	Rahimah, S.Pd.I 198105122023212025	Ahli Pertama / IX	Guru Akidah Akhlak

Sumber : TU MAN Tanah Laut

Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan Man Tanah Laut Tahun 2025

no	nama Nomor Induk Pegawai	Gol/ruang/jabatan	jabatan
1	Fahrudin, S.Pd 197610012014111002	Penata Muda Tk.I/III b	Kepala Tata Usaha
2	Marfu'ah 7535753656300013	–	Staf TU
3	Jainah 0238758660300063	–	Operator EMIS
4	Sampurna 8643760663200010	-	Staf Perpustakaan
5	Siti Arbainah, S.AP. 30300793195001	-	Operator SIMPATIKA
6	Nur Hamid, SE 30300793195004	-	Operator Keuangan
7	Uci Tri Utami, A.Md 30300793197002	-	Staf Tata Usaha
8	Rangga Primadani Saputra, S.Sos 30300793195005	-	Staf Tata Usaha
9	Jalu Sancoko Jati Isnawang, S. Kom 30300793197003	-	Staf Keuangan
10	Muhammad Ihsan, S.E	-	Staf TU
11	Dani Hamdani, S.Kom	-	Staf TU

12	Akhmad Fauzi	-	Tenaga Keamanan
----	--------------	---	-----------------

Sumber : TU MAN Tanah Laut

Tabel 4.3 Data siswa 5 Tahun terakhir

T.Ajaran	Kls X		Kls XI		Kls XII		(Kls. XII + XI + X)	
	murid	Robel	murid	Robel	murid	Robel	murid	Robel
2021/2022	206	6	181	6	190	6	577	18
2021/2022	215	6	200	6	180	6	595	18
2021/2022	206	6	213	6	193	6	612	18
2021/2022	231	7	197	6	212	6	640	18
2021/2022	209	6	220	6	197	6	626	19

Sumber : TU MAN Tanah Laut

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana

JENIS BANGUNAN	JUMLAH	KONDISI
Bangunan Kelas	18 Bangunan	Cukup Baik
Perpustakaan MAN	1 Bangunan	Cukup Baik
Laboratorium Biologi, Fisika, dan Kimia	1 Bangunan	Cukup Baik

Kantor Pimpinan	1 Bangunan	Cukup Baik
kantor Guru	2 Bangunan	Cukup Baik
Musholla	1 Bangunan	Cukup Baik
Unit kesehatan siswa (uks)	1 bangunan	Cukup Baik
Ruang Sirkulasi	1 bangunan	Cukup Baik
WC	11 Bangunan	Cukup Baik
Gudang barang	1 Bangunan	Cukup Baik

Sumber : TU MAN Tanah Laut

## B. Penyajian Data

Merujuk pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti memakai beberapa teknik pendataan seperti observasi, wawancara serta dokumentasi di MAN Tanah Laut. Terkait dengan pengimplementasian metode diskusi kelompok serta faktor yang mempengaruhi dalam pengimplementasian metode diskusi kelompok terhadap pembelajaran fiqih MAN Tanah Laut. Data didapatkan melalui beberapa teknik yang sudah dijabarkan. Dengan subjek satu guru fiqih kelas XII serta staf TU.

Hasil data dikumpulkan kemudian ditata dan disajikan dalam bentuk narasi, yakni memaparkan data yang didapat dalam bentuk uraian kata yang ringan dimengerti. Agar mendapat hasil penelitian dari implementasi metode diskusi kelompok pada pelajaran fiqih MAN Tanah Laut, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Hasil Observasi di Lapangan

Berdasarkan hasil observasi terlihat keadaan MAN Tanah Laut yang terus membaik dan berkembang disetiap generasinya, mulai dari guru, siswa, staf, serta sarana dan prasarana. Guru terlihat mengajar dengan sepenuh hati, guru dapat

menerapkan pembelajaran dengan baik di kelas, khususnya dalam penerapan metode diskusi kelompok, meskipun ada beberapa distraksi didalam kelas namun guru dapat menanganinya dengan baik.

## **2. Hasil Dokumentasi**

Dokumentasi penelitian di peroleh melalui foto kegiatan wawancara, dokumentasi lokasi penelitian, serta berkas-berkas administratif seperti surat izin riset dan surat keterangan telah melaksanakan penelitian.

## **3. Hasil Wawancara**

Penyajian data ini berbentuk deskriptif dari hasil wawancara dengan tujuan memberikan gambaran secara tertulis yang disusun tersistem, secara aktual dan faktual terkait fenomena yang diteliti menggunakan pendekatan ilmiah. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada 15 agustus -15 september 2025.

Adapun hasil penyajian data terkait implementasi metode diskusi kelompok pada pelajaran fiqih MAN Tanah Laut akan disajikan dalam uraian berikut:

### **1. Langkah-Langkah Implementasi Metode Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Fiqih MAN Tanah Laut**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas XII B, XII F, XII C, implementasi metode diskusi kelompok dilaksanakan dengan terstruktur mengikuti langkah-langkah sistematis oleh guru fiqih, Proses pembelajaran yang peneliti amati, khususnya pada materi 'Amar (perintah) dan Nahi (larangan), menunjukkan adanya upaya guru untuk menciptakan lingkungan

belajar yang interaktif dan berpusat pada siswa.<sup>3</sup> Langkah-langkah implementasi metode diskusi kelompok beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya peneliti klasifikasikan kedalam beberapa bagian. Data yang disajikan diharapkan mampu memberikan jawaban yang relevan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam skripsi ini.

#### **a. Pembukaan dan Pemaparan Materi Diskusi**

Berdasarkan hasil observasi, Pembelajaran diawali dengan aspek kedisiplinan dan penguatan nilai religius, di mana guru memasuki ruang kelas tepat waktu dan membuka sesi dengan salam, berdo'a serta presensi. Sebelum masuk ke inti materi, guru melakukan apersepsi yang sangat menyentuh aspek praktis siswa. Pertanyaan pemantik seperti, "Apakah shalat itu 'amar'" dan "Apakah sudah diamalkan?" berfungsi tidak hanya untuk menguji pengetahuan awal, tetapi juga untuk menyadarkan siswa akan urgensi materi Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru memberikan penjelasan teoretis mengenai pengertian, ciri-ciri, dan pembagian 'amar dan nahi'.<sup>4</sup>

Sejalan dengan hasil observasi, berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai langkah awal implementasi metode diskusi kelompok, oleh guru dan peserta didik di kelas XII MAN Tanah Laut sebagai informan utama, berikut uraian hasil wawancara yang peneliti dapatkan:

---

<sup>3</sup> Hasil observasi peneliti di kelas XII B,F,C MAN Tanah Laut, Kec.Pelaihari, Kab.Tanah Laut, Rabu 7-8 Januari 2026

<sup>4</sup> Hasil observasi peneliti di kelas XII B,F,C MAN Tanah Laut, Kec.Pelaihari, Kab.Tanah Laut, Rabu 7-8 Januari 2026

Wawancara bersama Ibu Guru Fiqih Kelas XII Zakiah S.Pd yang menyatakan:

Ibu lebih nyaman memulai materi dulu kena kalau kelompok dulu, mereka kena abut. Jadi ibu mulai dari pemahaman yang sederhana dulu supaya mereka paham materi, dan mereka ingat juga mengenai amar dan nahi itu sebenarnya apa. Apalagi mereka udah belajar waktu kelas sebelas. Untuk materinya, karena mereka udah belajar waktu kelas sebelas, jadi ibu cuma meingatkan aja lagi, ibu beri jua contoh jua ayat amar dan nahi nya. Detail mengenai bentuk dan contoh lainnya ibu serahkan ke mereka waktu diskusi kelompok. Untuk materi kelompoknya juga ibu samakan aja semuanya.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas XII Najwan yang menyatakan:

Inggih Paham ai ka, munnya bingung pas diskusi kawaja betakun, kena dibantui ibu jua pang.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas XII Syifa yang menyatakan:

Inggih ka, paham ai munnya materi pengertiannya aja, memahami dalilnya yang kada terlalu paham, tapi ada aja dibantui ibu.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas XII Hasby yang menyatakan:

Inggih Paham ai ka, munnya bingung pas diskusi kawaja betakun, kena dibantui ibu jua pang.<sup>8</sup>

Peneliti berpendapat berdasarkan hasil wawancara bahwa Guru lebih nyaman memberikan penjelasan materi diawal karena keadaan kelas masih sangat kondusif. Materi disampaikan dengan baik didukung oleh pernyataan siswa mengenai materi 'amar dan nahi' yang disampaikan oleh guru dapat dipahami

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zakiah Guru Fiqih kelas XII, Minggu 11 Januari 2026, MAN Tanah Laut

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Najwan, Siswa Kelas XII, Senin 12 Januari 2026, MAN Tanah Laut

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Syifa, Siswa Kelas XII, Senin 12 Januari 2026, MAN Tanah Laut

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Hasby, Siswa Kelas XII, Senin 12 Januari 2026, MAN Tanah Laut

dengan baik, ditambah materi ini telah mereka pelajari dikelas sebelas, yang kemudian tugas setiap kelompok adalah untuk memahami bentuk dan contoh lain dari `amar dan nahi.

### **b. Pembagian Kelompok**

Berdasarkan hasil observasi, setelah pemaparan materi oleh guru, selanjutnya guru mengalihkan kendali pembelajaran kepada siswa melalui pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari 6-7 orang menggunakan teknik berhitung.<sup>9</sup>

Sejalan dengan hasil observasi, berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai langkah pembagian kelompok, oleh guru dan peserta didik di kelas XII MAN Tanah Laut sebagai informan utama, berikut uraian hasil wawancara yang peneliti dapatkan:

Wawancara bersama Ibu Guru Fiqih Kelas XII Zakiah S.Pd yang menyatakan:

Ibu bagi kelompok dengan cara ini supaya pembagiannya cepat dan merata kan, kadeda yang pilih pilih lagi, jadi adil semuanya. Nanti kalau mereka dibebaskan milih, malah dipilih kawan paraknya aja, ujung2nya nanti malah bercanda. Kalau pakai cara ini, ibu lebih nyaman dan juga kada memakan waktu.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas XII Najwan yang menyatakan:

Aman ja ka ai, lebih cepat, dan adil.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Hasil observasi peneliti di kelas XII B,F,C MAN Tanah Laut, Kec.Pelaihari, Kab.Tanah Laut, Rabu 7-8 Januari 2026

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zakiah Guru Fiqih kelas XII, Minggu 11 Januari 2026, MAN Tanah Laut

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Najwan, Siswa Kelas XII, Senin 12 Januari 2026, MAN Tanah Laut

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas XII Syifa yang menyatakan:

Bagus aja ka ai, bagi kelompoknya lebih adil, kadeda yang pilih-pilih kawan.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas XII Hasby yang menyatakan:

Bagus aja ibu membagi kelompoknya, jadi lebih cepat dan adil juga.<sup>13</sup>

Peneliti berpendapat berdasarkan hasil wawancara bahwa Guru membagi kelompok dengan cara berhitung agar lebih cepat dan adil sehingga tidak ada lagi siswa yang pilih-pilih teman, yang mana hal ini didukung pernyataan siswa bahwa pembagian kelompok seperti ini lebih adil dan cepat. Selain itu guru juga berupaya menghindari faktor penghambat dalam proses diskusi kelompok.

### **c. Diskusi Kelompok**

Berdasarkan hasil observasi, Inti dari metode diskusi ini terlihat saat tiap kelompok diberikan tugas untuk melakukan analisis mandiri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang mengandung unsur perintah dan larangan. Selama durasi 15 menit proses penggerjaan, peneliti mengamati peran guru yang bertransformasi menjadi fasilitator. Ketika siswa kesulitan dan bertanya, guru tidak memberikan jawaban secara langsung, melainkan dengan memberikan sedikit petunjuk atau pertanyaan pemantik, ketika mendapati kelompok yang mengalami kesulitan, seperti: "Biasanya kalimat nahi dibarengi dengan huruf LA". Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjaga alur diskusi tetap pada jalurnya tanpa mematikan daya kritis siswa. Meskipun terdapat kendala teknis di mana beberapa kelompok

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Syifa, Siswa Kelas XII, Senin 12 Januari 2026, MAN Tanah Laut

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Hasby, Siswa Kelas XII, Senin 12 Januari 2026, MAN Tanah Laut

sedikit kesulitan dalam melakukan ekstraksi kalimat 'amar dan nahi langsung dari dalil, hubungan yang tidak kaku antara guru dan siswa membuat siswa merasa nyaman untuk bereksplorasi meskipun menghadapi kesulitan dalam memahami teks dalil yang kompleks.<sup>14</sup>

Sejalan dengan hasil observasi, berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai langkah dalam diskusi kelompok, oleh guru dan peserta didik di kelas XII MAN Tanah Laut sebagai informan utama, berikut uraian hasil wawancara yang peneliti dapatkan:

Wawancara bersama Ibu Guru Fiqih Kelas XII Zakiah S.Pd yang menyatakan:

Ketika diskusi berjalan, kalau ada siswa yang kesulitan, ibu datangi, ibu bantu seperlunya supaya mereka bisa berpikir mandiri, begitu terus sampai semua kelompok paham. Untuk waktunya ibu tekankan 15 menit harus selesai, misal waktunya tinggal 5 menit ibu padahi sambil memantau mereka supaya diskusi jalan terus.<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas XII Najwan yang menyatakan:

Ngalah nya diskusi ni ka ai munnya kda paham, apalagi materi semalam, dah kada ingat. Tapi pas diskusi, ibunya membantui aja, diskusi kelompok ni rami ja ka ai.<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas XII Syifa yang menyatakan:

Waktu diskusi amar nahi paling sulit paling memadahi kawan yang kada paham ka ai, tapi ibu membantui kami ai supaya paham, rami pang ka ai diskusi kelompok nih, cuman uyuh mikirnya aja.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Hasil observasi peneliti di kelas XII B,F,C MAN Tanah Laut, Kec.Pelaihari, Kab.Tanah Laut, Rabu 7-8 Januari 2026

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zakiah Guru Fiqih kelas XII, Minggu 11 Januari 2026, MAN Tanah Laut

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Najwan, Siswa Kelas XII, Senin 12 Januari 2026, MAN Tanah Laut

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Syifa, Siswa Kelas XII, Senin 12 Januari 2026, MAN Tanah Laut

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas XII Hasby yang menyatakan:

Paling sulit kayaknya pas diskusi tu, memahami dalil amar nahi tu ka ai, tapi untung ibunya membantui, jadi pas diskusi kelompok ni enjoy aja ka ai.<sup>18</sup>

Peneliti berpendapat berdasarkan hasil wawancara bahwa peran guru telah bertransformasi secara efektif menjadi fasilitator yang memberikan pendampingan melalui pertanyaan pemantik, sehingga mampu menjaga alur diskusi dan menumbuhkan daya kritis siswa secara mandiri. Meskipun siswa menghadapi kendala dalam mengekstraksi kalimat amar dan nahi dari dalil yang kompleks, pendekatan guru yang tidak kaku serta manajemen waktu yang disiplin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*enjoy*), di mana siswa merasa nyaman untuk bereksplorasi meskipun di tengah kesulitan materi.

#### **d. Presentasi Hasil dan Tanya Jawab**

Berdasarkan hasil observasi, Dalam beberapa fase diskusi kelompok yang kondusif dan ceria, ini mencerminkan adanya ikatan sosial psikologis yang baik serta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Dinamika pembelajaran mencapai puncaknya pada sesi presentasi, di mana kelompok yang selesai lebih awal diberikan kesempatan pertama untuk memaparkan hasil diskusinya. Setelah proses presentasi ini diiringi dengan sesi tanya jawab antar kelompok, di mana setiap kelompok diwajibkan memberikan tanggapan atau pertanyaan. Guru berperan aktif dalam membandingkan hasil kerja antar kelompok guna menemukan keragaman perspektif dalam analisis dalil. Suasana apresiatif muncul secara

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Hasby, Siswa Kelas XII, Senin 12 Januari 2026, MAN Tanah Laut

reflektif melalui tepuk tangan siswa sebagai bentuk penghargaan atas performa teman sejawatnya.<sup>19</sup>

Sejalan dengan hasil observasi, berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai langkah presentasi dan tanya jawab metode diskusi kelompok, oleh guru dan peserta didik di kelas XII MAN Tanah Laut sebagai informan utama, berikut uraian hasil wawancara yang peneliti dapatkan:

Wawancara bersama Ibu Guru Fiqih Kelas XII Zakiah S.Pd yang menyatakan:

Ibu biasanya menyuruh presentasi kelompok yang lebih dulu selesai, ketika presentasi juga gaya siswa ada yang kalem, ada yang banyak tingkah, ada yang bagus presentasinya. Kalau sudah presentasi semua kelompok, ibu minta perwakilan semua kelompok untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan pada kelompok mana aja, tapi semua kelompok harus tau pertanyaannya.<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas XII Najwan yang menyatakan:

Karna kerja kelompok sama sama ni kada terlalu kesulitan pang waktu presentasi dan tanya jawabnya, sesi tanya jawab sedikit membantu ka ai, santai aja ka ai waktu presentasi, karna kawanan kelas juu.<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas XII Syifa yang menyatakan:

Kesulitannya paling takut salah menjelaskan pang ka ai, kalo tanya jawab aman aja. Membantu paham sedikit ja ka ai sesi tanya jawab ni, waktu presentasi itu teman ulun, tapi santai aja Inya sambil melucu.<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas XII Hasby yang menyatakan:

<sup>19</sup> Hasil observasi peneliti di kelas XII B,F,C MAN Tanah Laut, Kec.Pelaihari, Kab.Tanah Laut, Rabu 7-8 Januari 2026

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zakiah Guru Fiqih kelas XII, Minggu 11 Januari 2026, MAN Tanah Laut

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Najwan, Siswa Kelas XII, Senin 12 Januari 2026, MAN Tanah Laut

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Syifa, Siswa Kelas XII, Senin 12 Januari 2026, MAN Tanah Laut

Sedikit kesulitan ka ai munnya kadeda yang mau presentasi, kalo sesi tanya jawab aman aja sedikit membantu lebih paham lah, perasaannya santai aja ka ai dibawa enjoy.<sup>23</sup>

Peneliti berpendapat berdasarkan hasil wawancara bahwa sesi presentasi dan tanya jawab dalam metode diskusi ini berlangsung secara baik, di mana guru memberikan kesempatan bagi kelompok yang lebih cepat selesai untuk tampil serta mewajibkan setiap kelompok memberikan tanggapan. Hubungan harmonis dan ikatan sosial yang kuat antara guru dan siswa menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman saat memaparkan hasil kerja meskipun ada kekhawatiran akan kesalahan teknis. Sesi tanya jawab ini terbukti efektif berdasarkan pernyataan siswa, sebagai sarana penguatan pemahaman dan perluasan perspektif.

#### e. Kesimpulan dan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, Pembelajaran diakhiri dengan penguatan dari guru yang mengaitkan substansi diskusi dengan realitas kehidupan, yang ditutup dengan penyimpulan materi secara bersama-sama dan doa penutup kemudian semua hasil hasil diskusi yang ditulis tiap kelompok dikumpulkan.<sup>24</sup>

Sejalan dengan hasil observasi, berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai langkah akhir implementasi metode diskusi kelompok, oleh guru dan peserta didik di kelas XII MAN Tanah Laut sebagai informan utama, berikut uraian hasil wawancara yang peneliti dapatkan:

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Hasby, Siswa Kelas XII, Senin 12 Januari 2026, MAN Tanah Laut

<sup>24</sup> Hasil observasi peneliti di kelas XII B,F,C MAN Tanah Laut, Kec.Pelaihari, Kab.Tanah Laut, Rabu 7-8 Januari 2026

Wawancara bersama Ibu Guru Fiqih Kelas XII Zakiah S.Pd yang menyatakan:

Kalau ada pertanyaan yang beda waktu presentasi, ibu tanyakan ke mereka, apakah ada yang berbeda dari hasil diskusi kelompoknya. Baru ibu bantu luriuskan untuk memberi pemahaman ulang selajur mengaitkannya ke kehidupan sehari-hari. Alasannya karena pelajaran fiqih ni juga perlu diamalkan bukan dipelajari aja. Alasan ibu nyuruh ngumpul hasil catatan diskusinya satu aja, supaya kada membuang buang kertas, soalnya ini diskusi bersama juga, bukan tugas mandiri.<sup>25</sup>

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas XII Najwan yang menyatakan:

Penjelasan ibu diakhir lumayan jelas ka ai, sedikit menjawab kebingungan kami.<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas XII Syifa yang menyatakan:

Inggih ka, penjelasan diakhir tu lebih memperjelas materi pelajaran, jadi kda terlalu bingung lagi.<sup>27</sup>

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas XII Hasby yang menyatakan:

Inggih ka, Penjelasan ibu diakhir lumayan jelas, jadi kda bingung lagi.<sup>28</sup>

Peneliti berpendapat berdasarkan hasil wawancara bahwa, tahap penutup pembelajaran ditandai dengan penguatan materi secara komprehensif oleh guru melalui pengaitan substansi dalil dengan realitas kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mengamalkannya. Penjelasan akhir ini terbukti efektif dalam menjawab kebingungan siswa serta memperjelas pemahaman mereka terhadap materi`amar

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zakiah Guru Fiqih kelas XII, Minggu 11 Januari 2026, MAN Tanah Laut

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Najwan, Siswa Kelas XII, Senin 12 Januari 2026, MAN Tanah Laut

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Syifa, Siswa Kelas XII, Senin 12 Januari 2026, MAN Tanah Laut

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Hasby, Siswa Kelas XII, Senin 12 Januari 2026, MAN Tanah Laut

dan nahi. Proses diakhiri dengan pengumpulan hasil diskusi setiap kelompok, penyimpulan materi secara bersama-sama, dan doa penutup serta salam.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Metode Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII di MAN Tanah Laut.**

Pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) setiap guru pasti memiliki kendala dan hambatan didalamnya, seorang guru yang professional akan mencari jalan keluar pada setiap masalah yang terjadi ketika kegiatan belajar mengajar. Penting bagi guru untuk senantiasa mengantisipasi hal yang berkaitan dengan kegiatan mengajar didalam kelas.

Selanjutnya, peneliti menanyakan tentang faktor yang dapat mempengaruhi implementasi metode diskusi kelompok.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Guru Fiqih Kelas XII Zakiah S.Pd yang menyatakan:

Kan biasanya ada faktor pendukung sama penghambat kan? Menurut ibu faktor yang mendukung pembelajaran itu seperti sumber belajar, sarana prasarana yang memadai, suasana yang nyaman dikelas, ya mungkin ada lagi beberapa. Kalo faktor penghambat itu biasanya banyak siswa di kelas jadinya sedikit kurang kondusif aja, terbatasnya waktu pembelajaran. Mungkin itu aja seingat ibu. Sarpras disini memadai aja, kaya kelas yang cukup luas, Papan tulis dan LCD proyektor, Perpustakaan, musholla ada juga untuk praktik ibadah.<sup>29</sup>

Peneliti berpendapat berdasarkan hasil wawancara, bahwa pembelajaran didukung oleh beberapa faktor seperti ketersediaan sumber belajar yang memadai, sarana prasarana yang lengkap meliputi ruang kelas luas, papan tulis, LCD

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zakiah Guru Fiqih kelas XII, Minggu 15 September 2025, MAN Tanah Laut

proyektor, perpustakaan, dan musholla untuk praktik ibadah, serta suasana kelas yang nyaman. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, yaitu jumlah siswa yang banyak di kelas sehingga terkadang pembelajaran menjadi kurang kondusif, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia.

#### a. Faktor Guru

Hasil observasi menunjukkan, bahwa guru berperan baik dalam mengajar fiqih di kelas, khususnya dalam mengimplementasikan metode diskusi kelompok. Guru memiliki kompetensi pengelolaan kelas yang baik seperti, datang tepat waktu, pengelolaan kelompok, manajemen waktu diskusi kelompok, dan kompetensi profesional, seperti memberikan pertanyaan pemantik. Keberhasilan diskusi sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam berperan sebagai fasilitator di kelas.<sup>30</sup>

Sejalan dengan hasil observasi, berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai, faktor guru dalam keberhasilan implementasi metode diskusi kelompok di kelas XII MAN Tanah Laut dengan guru sebagai informan utama, berikut uraian hasil wawancara yang peneliti dapatkan:

Wawancara bersama Ibu Guru Fiqih Kelas XII Zakiah S.Pd yang menyatakan:

Ibu dulu kuliah di UIN Antasari Banjarmasin tahun 2003 jurusan PAI juga, waktu itu ibu kuliah lamanya empat tahun. Kemudian setelah itu selesai ibu lanjut beasiswa PPG di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sampai akhirnya ibu mengajar disini. Ibu udah ada ikut beberapa diklat metode pembelajaran. Alhamdulillah ibu sudah sertifikasi sejak 2015. Untuk RPP fiqih kelas XII ibu sudah siapkan jauh2 hari, karna untuk administrasi sekolah tiap awal semester, RPP membantu aja, cuman kadang waktu penerapannya ga selalu

---

<sup>30</sup> Hasil observasi peneliti di kelas XII B,F,C MAN Tanah Laut, Kec.Pelaihari, Kab.Tanah Laut, Rabu 7-8 Januari 2026

sama, sesuai gaya mengajar masing-masing aja. Ibu makai metode ini karena ini pang gaya mengajar ibu waktu diskusi kelompok.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa latar belakang guru fiqih kelas XII, beliau adalah lulusan dari dua universitas islam, dengan disiplin ilmu bidang keguruan, yang pada akhirnya mengabdi sebagai guru MAN Tanah Laut sampai sekarang. Persiapan RPP oleh guru sudah dilaksanakan diawal semester untuk membantu administrasi dan desain pembelajaran, walaupun tidak selalu sama penerapannya ketika didalam kelas,khususnya pada implementasi metode diskusi kelompok, guru lebih nyaman menerapkan metode ini karena sudah terbiasa dengan gaya mengajar seperti ini ketika berkelompok.

### **b. Faktor Peserta Didik**

Hasil observasi menunjukkan, Kondisi psikologis siswa yang antusias dan supotif menjadi penggerak utama diskusi. Namun, adanya kendala dalam memahami dalil ketika materi 'amar dan nahi' menunjukkan bahwa faktor kemampuan awal siswa terhadap literasi bahasa Arab/Al-Qur'an menjadi penghambat yang mempengaruhi kecepatan diskusi, serta presentasinya dalam menyampaikan hasil diskusi.<sup>32</sup>

Sejalan dengan hasil observasi, berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai, faktor siswa dalam keberhasilan implementasi metode diskusi kelompok di kelas XII MAN Tanah Laut dengan guru sebagai informan utama, berikut uraian hasil wawancara yang peneliti dapatkan:

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zakiah Guru Fiqih kelas XII, Minggu 11 Januari 2026, MAN Tanah Laut

<sup>32</sup> Hasil observasi peneliti di kelas XII B,F,C MAN Tanah Laut, Kec.Pelaihari, Kab.Tanah Laut, Rabu 7-8 Januari 2026

Wawancara bersama Ibu Guru Fiqih Kelas XII Zakiah S.Pd yang menyatakan:

Menurut ibu latar belakang pendidikan mereka ini cukup berpengaruh waktu memahami dalil-dalil amar dan nahi, karna kan ada kaitannya juga di pembelajaran waktu di pondok, nah juga yang lulusan pondok lebih baik waktu presentasinya, karena mereka ini sudah terbiasa kan disuruh muhadhoroh didepan kawan-kawannya. Untuk jumlah siswa yang 35an ni kada terlalu berpengaruh waktu diskusi kelompok, mereka lumayan tenang waktu mengerjakan tugas diskusinya.<sup>33</sup>

Peneliti berpendapat berdasarkan hasil wawancara bahwa, keterbatasan pemahaman dalil pada siswa lulusan non-pondok menjadi hambatan utama yang memperlambat alur diskusi dan memengaruhi kualitas presentasi. Sebaliknya, siswa dengan latar belakang pondok pesantren menunjukkan performa yang lebih unggul, baik dalam penguasaan materi maupun kepercayaan diri saat berbicara di depan publik karena terbiasa dengan kegiatan muhadhoroh, sementara jumlah siswa yang cukup besar terbukti tidak menjadi kendala signifikan terhadap ketertiban kelas.

### **c. Faktor Lingkungan**

Hasil observasi menunjukkan, kondisi sosial psikologis yang baik, ditunjukkan dengan suasana yang "cair" dan harmonis antara guru dan siswa menciptakan safe space bagi siswa untuk bertanya tanpa rasa takut. Lingkungan sosial yang positif ini mendukung terjadinya interaksi edukatif yang sehat selama diskusi dan presentasi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zakiah Guru Fiqih kelas XII, Minggu 11 Januari 2026, MAN Tanah Laut

<sup>34</sup> Hasil observasi peneliti di kelas XII B,F,C MAN Tanah Laut, Kec.Pelaihari, Kab.Tanah Laut, Rabu 7-8 Januari 2026

Sejalan dengan hasil observasi, berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai, faktor lingkungan dalam keberhasilan implementasi metode diskusi kelompok di kelas XII MAN Tanah Laut dengan guru dan siswa sebagai informan utama, berikut uraian hasil wawancara yang peneliti dapatkan:

Wawancara bersama Ibu Guru Fiqih Kelas XII Zakiah S.Pd yang menyatakan:

Biar suasana cair kan ada bercandanya sedikit, atau biasalah ada anak murid yang suka ngelucu, jadi suasannya cair, kada tegang tarus, supaya tetap terkendali ya ibu sambil keliling-keliling melihat mereka. Mereka kadang berisik udah pasti, tapi kadang-kadang aja, kalau tempat duduk senyaman nya mereka aja, jadi kadeda yang menghambat sebenarnya.<sup>35</sup>

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas XII Najwan yang menyatakan:

Biasa aja pang ka ai, tapi lebih nyaman aja munnya kda terlalu dilihat guru apalagi ditakuni Sidin langsung.<sup>36</sup>

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas XII Syifa yang menyatakan:

Kaya biasa pang ka ai, kada terlalu yang gimana gimana. Jadi ya bisa dibilang lebih berani ai ka, tapi gamau jua ditanyai langsung wan ibu.<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas XII Hasby yang menyatakan:

Kaya belajaran biasa ka ai, normal aja, cuman munnya ditanya langsung wan ibu, kalo-kalo kda bisa jawab banarai.<sup>38</sup>

Peneliti berpendapat berdasarkan hasil wawancara bahwa faktor lingkungan sosial-psikologis yang harmonis dan suasana kelas yang cair, dimana pendekatan

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zakiah Guru Fiqih kelas XII, Minggu 11 Januari 2026, MAN Tanah Laut

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Najwan, Siswa Kelas XII, Senin 12 Januari 2026, MAN Tanah Laut

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Syifa, Siswa Kelas XII, Senin 12 Januari 2026, MAN Tanah Laut

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Hasby, Siswa Kelas XII, Senin 12 Januari 2026, MAN Tanah Laut

guru yang mampu menciptakan ruang aman bagi siswa untuk berinteraksi tanpa rasa tegang. Meskipun penataan tempat duduk dan kondisi fisik kelas dinilai sudah cukup nyaman dan tidak menghambat, hasil wawancara mengungkap adanya dinamika psikologis siswa yang cenderung merasa lebih rileks jika tidak diawasi terlalu ketat atau ditanya secara langsung oleh guru karena adanya kekhawatiran tidak bisa menjawab. Secara keseluruhan, lingkungan yang positif ini berhasil mendorong terjadinya interaksi edukatif yang sehat, selama guru tetap mampu menjaga kendali kelas di tengah keributan diskusi yang sesekali muncul.

#### **d. Faktor Sarana dan Prasarana**

Hasil observasi menunjukkan, Pemanfaatan guru dalam penggunaan sumber belajar berupa buku paket Fiqih menjadi instrumen utama. Kelancaran diskusi bergantung pada ketersediaan referensi tersebut di dalam kelas untuk dicari contoh-contoh 'amar dan nahi'-nya. Siswa dikelas lebih santai dikarenakan fasilitas yang memadai membuat mereka lebih nyaman dalam pembelajaran.<sup>39</sup>

Sejalan dengan hasil observasi, berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai, faktor sarana dalam keberhasilan implementasi metode diskusi kelompok di kelas XII MAN Tanah Laut dengan guru dan siswa sebagai informan utama, berikut uraian hasil wawancara yang peneliti dapatkan:

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Guru Fiqih Kelas XII Zakiah S.Pd yang menyatakan:

Alhamdulillah di kelas sarananya memadai aja, kalo materinya ibu ngambil di buku paket/buku lks fiqih, Ibu jarang pakai lcd proyektor. Untuk buku

---

<sup>39</sup> Hasil observasi peneliti di kelas XII B,F,C MAN Tanah Laut, Kec.Pelaihari, Kab.Tanah Laut, Rabu 7-8 Januari 2026

paket fiqihnya ibu minta mereka ambil ke perpustakaan, soalnya lebih lengkap penjelasannya dibanding buku lks siswa.<sup>40</sup>

Peneliti berpendapat berdasarkan hasil wawancara, bahwa fasilitas di sekolah cukup memadai, dan minim kendala. Sarana pembelajaran yang tersedia meliputi buku paket fiqh, papan tulis, LCD proyektor yang tidak selalu digunakan, kelas yang luas, dan ventilasi udara dan kipas angin yang baik, guru biasa menyuruh siswa mengambil buku paket fiqh di perpustakaan untuk melengkapi referensi.

### C. Analisi Data

Hasil dari setelah dilakukannya penggalian data dengan teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, dilakukan analisis data guna memberikan penjelasan mendalam terhadap temuan ini. Analisis akan dipaparkan dan disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah diputuskan sebelumnya. Dengan uraian pembahasannya seperti dibawah ini:

#### **1. Implementasi Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII di MAN Tanah Laut**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Fiqih kelas XII di MAN Tanah Laut telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur oleh Ibu Zakiah, S.Pd.I. Proses pembelajaran yang diamati, khususnya pada materi 'Amar (perintah) dan Nahi (larangan), menunjukkan bahwa guru telah menerapkan tahapan-tahapan metode diskusi kelompok sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh para ahli,

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zakiah Guru Fiqih kelas XII, Minggu 11 Januari 2026, MAN Tanah Laut

menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan berpusat pada siswa. Peneliti mengklasifikasikan kedalam 5 tahap implementasi.

#### **a. Tahap Pembukaan dan Pemaparan Materi**

Pembelajaran diawali dengan pembukaan yang mengedepankan aspek kedisiplinan dan penguatan nilai religius, dilanjutkan dengan apersepsi melalui pertanyaan pemantik seperti "Apakah shalat itu 'amar?'" dan "Apakah sudah diamalkan?". Pendekatan ini sejalan dengan definisi metode diskusi yang dikemukakan oleh Syah, bahwa metode diskusi berkaitan erat dengan belajar mencari cara untuk memecahkan suatu masalah (problem solving). Pertanyaan pemantik yang diajukan guru tidak hanya mengaktivasi pengetahuan awal siswa, tetapi juga mengarahkan siswa pada proses pemecahan masalah terkait penerapan 'amar dan nahi dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memahami Keputusan untuk menyampaikan materi di awal juga mencerminkan pemahaman terhadap kondisi kelas yang masih kondusif di awal pembelajaran. Hal ini menunjukkan kepekaan guru terhadap manajemen kelas, yang merupakan salah satu kompetensi penting dalam implementasi metode diskusi kelompok. tujuan metode diskusi sebagaimana dikemukakan dalam kajian teori, yaitu untuk "memberikan kemudahan dengan mengkomunikasikan pemahaman pembelajaran dengan lebih mudah". Dengan memberikan penjelasan mengenai pengertian, ciri-ciri, dan pembagian 'amar dan nahi' terlebih dahulu, guru memastikan bahwa siswa memiliki fondasi pengetahuan yang kuat sebelum melakukan diskusi kelompok. Hal ini juga sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surat An-

Nahl ayat 125 yang menekankan pentingnya hikmah dalam penyampaian ajaran, di mana guru harus memilih metode yang tepat untuk menginspirasi peserta didik.

### **b. Tahap Pembagian Kelompok**

Pembentukan kelompok dilakukan dengan teknik berhitung, menghasilkan kelompok-kelompok kecil beranggotakan 6-7 orang dengan komposisi yang heterogen. Teknik ini sesuai dengan konsep Buzz Group yang diuraikan dalam kajian teori, yaitu "suatu diskusi kelompok kecil yang berisi dari 3-6 orang" atau sedikit lebih. Meskipun jumlah anggota sedikit melebihi standar ideal, dalam konteks kelas dengan 35 siswa, pembagian ini tetap memungkinkan setiap siswa untuk "saling berhadapan guna mempermudah bertukar pendapat satu sama lain" sebagaimana karakteristik Buzz Group.

### **c. Tahap Diskusi Kelompok**

Pada tahap diskusi kelompok, implementasi yang dilakukan guru mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah, khususnya pada poin "siswa berdiskusi dalam kelompoknya sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain". Peran guru pada tahap ini bertransformasi dari pengajar menjadi fasilitator, sesuai dengan karakteristik metode diskusi kelompok.

Ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengekstraksi kalimat 'amar dan nahi dari dalil, guru memberikan pertanyaan pemantik seperti "Biasanya kalimat nahi dibarengi dengan huruf LA". Pendekatan ini mencerminkan peran guru sebagaimana dikemukakan dalam langkah-langkah metode diskusi menurut Zain, yaitu "siswa diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru dalam melakukan diskusi" dan "guru memberikan dorongan kepada siswa agar mau bekerja". Dengan

memberikan petunjuk minimal tanpa jawaban langsung, guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri.

#### **d. Tahap Presentasi Hasil dan Tanya Jawab**

Sesi presentasi dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada kelompok yang selesai lebih awal untuk memaparkan hasil diskusi mereka, diikuti dengan sesi tanya jawab di mana setiap kelompok diwajibkan memberikan tanggapan. Tahap ini sesuai dengan langkah-langkah metode diskusi menurut Muhibbin Syah, yaitu "kemudian tiap kelompok berdiskusi dan melaporkan hasil diskusinya".

Strategi ini mencerminkan pencapaian salah satu tujuan diskusi yang dikemukakan oleh J.S Khamdi, yaitu sebagai "sarana komunikasi dan konsultasi" serta untuk "menyampaikan apresiasi, dan visi".

Peran guru dalam membandingkan hasil kerja antar kelompok untuk menemukan keragaman perspektif juga sejalan dengan tujuan diskusi untuk "menumbuhkan tradisi intelektual" dan "mengambil keputusan dan kesimpulan". Dengan memaparkan berbagai perspektif dalam analisis dalil, guru membantu siswa memahami kajian Fiqih.

#### **e. Tahap Kesimpulan dan Penutup**

Pembelajaran diakhiri dengan penguatan dari guru yang mengaitkan substansi diskusi dengan realitas kehidupan sehari-hari. Tahap ini mengikuti langkah terakhir dalam metode diskusi menurut Muhibbin Syah, yaitu "akhirnya diadakan tindak lanjut" berupa koreksi dan penilaian terhadap pelaksanaan diskusi.

Guru melakukan klarifikasi terhadap perbedaan pendapat yang muncul dan memberikan pemahaman komprehensif tentang materi 'amar dan nahi'.

Pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari mencerminkan pemahaman guru terhadap tujuan pembelajaran Fiqih sebagaimana dikemukakan dalam kajian teori, yaitu "membekali peserta didik dengan pemahaman terhadap prinsip-prinsip hukum Islam serta cara penerapannya, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari". Pernyataan guru bahwa "pelajaran fiqih ni juga perlu diamalkan bukan dipelajari aja".

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII di MAN Tanah Laut.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode diskusi kelompok dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat. Temuan ini sejalan dengan kajian teori yang mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi metode diskusi kelompok ke dalam empat aspek utama: latar belakang dan kompetensi guru, peserta didik, lingkungan kelas, sarana dan prasarana.

### **a. Faktor Guru**

Latar belakang pendidikan guru Fiqih kelas XII yang merupakan lulusan UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam dan melanjutkan pendidikan PPG di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memberikan fondasi yang kuat dalam penguasaan materi dan metodologi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang menyatakan bahwa "pendidik pemula yang memiliki latar

belakang pendidikan keguruan akan lebih mudah dalam penyesuaian di lingkungan madrasah, karena sudah memiliki teknik dasar dalam mengajar".

Pengalaman mengajar yang panjang, ditambah dengan pelatihan melalui diklat metode pembelajaran dan sertifikasi sejak 2015, menunjukkan profesionalisme guru. Sebagaimana dikemukakan dalam kajian teori, "pengalaman yang banyak, dapat mengurangi kesulitan guru dalam aspek tertentu". Pengalaman ini terbukti membantu guru dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama diskusi kelompok.

Persiapan pembelajaran yang matang melalui penyusunan RPP di awal semester mencerminkan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran. Meskipun dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi kelas dan gaya mengajar, perencanaan ini tetap menjadi panduan penting. Kebiasaan guru menggunakan metode diskusi kelompok, juga menunjukkan bahwa guru telah terbiasa dengan pendekatan ini, sehingga dapat menghindari masalah yang biasa dihadapi oleh "pendidik tanpa pengalaman dan tidak memiliki latar belakang tersebut, maka akan mendapatkan banyak masalah di kelasnya".

### **b. Faktor Peserta Didik**

Latar belakang pendidikan siswa terbukti berpengaruh signifikan terhadap proses diskusi kelompok. Siswa dengan latar belakang pondok pesantren menunjukkan performa yang lebih unggul dalam memahami dalil berbahasa Arab dan presentasi karena sudah terbiasa dengan kegiatan muhadhoroh. Sebaliknya, siswa lulusan non-pondok mengalami kesulitan yang lebih besar dalam mengidentifikasi kalimat 'amar dan nahi dari teks dalil.

Perbedaan kemampuan ini mencerminkan salah satu kelemahan metode diskusi yang dikemukakan dalam kajian teori, yaitu "mengandalkan orang lain" dan "terdapat kecenderungan diskusi didominasi oleh satu orang (yang lain menjadi pasif)". Dalam konteks ini, siswa yang lebih memahami bahasa Arab cenderung lebih aktif dalam diskusi, sementara yang lain lebih banyak mengikuti.

Jumlah siswa yang cukup besar (sekitar 35 siswa per kelas) sebenarnya merupakan faktor yang dapat menghambat, sebagaimana disebutkan dalam kajian teori bahwa "kelas atau kelompok yang terlalu besar juga merupakan faktor penghambat. Hal ini menyebabkan waktu lebih sempit. Namun, dengan pembagian kelompok yang efektif dan pengelolaan kelas yang baik, kendala ini dapat diminimalkan.

### c. Faktor Lingkungan

Lingkungan sosial-psikologis yang harmonis menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Suasana kelas yang "cair" dengan sesekali ada candaan namun tetap terkendali menciptakan ruang aman bagi siswa untuk bertanya dan bereksplorasi. Hal ini menunjukkan tercapainya salah satu keunggulan metode diskusi, yaitu menciptakan "suasana kelas perhatiannya lebih hidup" dan demokratis.

Kondisi fisik kelas yang nyaman, termasuk penataan tempat duduk yang memungkinkan siswa "saling berhadapan guna mempermudah bertukar pendapat satu sama lain" sebagaimana karakteristik Buzz Group, mendukung kelancaran diskusi. Ventilasi udara dan kipas angin yang baik juga menciptakan kenyamanan fisik yang penting untuk konsentrasi siswa.

Keributan yang sesekali muncul selama diskusi merupakan dinamika normal dalam pembelajaran aktif. Selama masih dalam batas wajar dan guru mampu mengendalikannya, keributan ini justru menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa, bukan masalah disiplin.

#### **d. Faktor Sarana dan Prasarana**

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di MAN Tanah Laut menjadi faktor pendukung yang signifikan. Sebagaimana dikemukakan dalam kajian teori, "metode diskusi kelompok membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran diskusi kelompok dapat berjalan lancar dan efektif". Fasilitas yang tersedia meliputi ruang kelas yang luas, papan tulis, LCD proyektor, perpustakaan dengan koleksi lengkap, dan musholla untuk praktik ibadah.

Pemanfaatan buku paket Fiqih dari perpustakaan sebagai sumber belajar utama menunjukkan bahwa sumber daya yang tersedia telah dimanfaatkan secara optimal. Keputusan guru untuk menyuruh siswa mengambil buku paket karena "lebih lengkap penjelasannya dibanding buku LKS siswa" mencerminkan kepedulian terhadap kualitas referensi, yang penting untuk diskusi yang produktif.

Kelengkapan sarana ini membantu mengatasi salah satu kelemahan metode diskusi yang disebutkan dalam kajian teori. Dengan tersedianya referensi yang memadai, siswa tidak terlalu kesulitan dalam mencari contoh-contoh 'amar dan nahi' dari berbagai sumber, meskipun tetap memerlukan bimbingan guru dalam memahami teks dalil.